

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

SMK berfungsi sebagai salah satu bentuk pendidikan formal pada tingkat menengah yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan berbasis kejuruan, yang dapat diikuti setelah menyelesaikan SMP/MTs atau setara, atau sebagai kelanjutan dari hasil pembelajaran yang setara dengan SMP/MTs.<sup>1</sup> Pendidikan menengah kejuruan merupakan tingkat pendidikan menengah yang lebih fokus pada keterampilan praktis. pada peningkatan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan suatu jenis pekerjaan tertentu (mengacu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 29 Tahun 1990 tentang jenjang pendidikan menengah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan itu sendiri ialah lembaga sistem pendidikan dimana menyelenggarakan program tersebut. yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada siswa agar dapat menjadi individu yang produktif dan memiliki kemandirian dalam dunia kerja, siap bersaing, dan mampu beradaptasi di dunia kerja.<sup>2</sup> Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor dalam proses pendidikan dan kurikulum.

Kurikulum merupakan rencana dan panduan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah

---

<sup>1</sup> Sulistiani Heni dkk, "Penerapan Codeogniter Dalam Pengembangan Sistem Pengajaran Dalam Jaringan Di SMK 7 Bandar Lampung," *Corelt* 6, no. 2 (2020): 89–90.

<sup>2</sup> Ibid.

ditetapkan.<sup>3</sup> Kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa, mencakup tujuan, isi, strategi pengajaran, dan metode evaluasi. Salah satu strategi yang dilakukan adalah konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah pendekatan di mana seorang konselor memberikan bimbingan kepada beberapa orang secara bersamaan dalam satu pertemuan guna untuk meraih tujuan tertentu, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam konseling kelompok ialah teknik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peserta adalah diskusi, yang memungkinkan setiap anggota berbagi pengalaman dan pandangannya. Melalui teknik ini, individu dapat memperoleh wawasan baru, meningkatkan keterlibatan, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap suatu permasalahan.

Menurut Supriyati metode diskusi disebut sebagai cara atau teknik yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan proses konseling kelompok. metode pendidikan sehingga memungkinkan siswa untuk bertukar gagasan dalam memecahkan suatu masalah secara bersama, yang pada akhirnya membantu mereka dalam mengembangkan pola pikir kritis serta meningkatkan keterampilan sosial. Dengan hadirnya Teknik ini membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga termotivasi.<sup>4</sup> Teknik diskusi merupakan metode pembimbingan di mana masalah

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Raja grafindo persada, 2020), 42.

<sup>4</sup> Supriyati, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Era Milenial* (Yogyakarta: eepublish, 2020), 26.

dibahas bersama dalam kelompok untuk menemukan solusi secara bersama-sama dorongan intrinsik yang memotivasi individu untuk meraih keberhasilan dan menghindari kegagalan dalam tugas yang diberikan yang merupakan motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan atau hasrat individu untuk meraih suatu pencapaian tertentu. Kesuksesan, meraih hasil yang lebih tinggi dan memperoleh prestasi di berbagai bidang. Menurut Praytno Siswa dengan motivasi berprestasi yang kuat umumnya memiliki tujuan yang jelas, ingin menghadapi tantangan dan terus berusaha untuk meningkatkan performa atau pencapaian.<sup>5</sup> Dorongan internal yang memacu seseorang untuk meraih keberhasilan dalam bidang akademik disebut motivasi berprestasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Kristen Makale, ditemukan beberapa indikasi yang menunjukkan rendahnya motivasi berprestasi di kalangan siswa. Beberapa siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, sering mengabaikan tugas yang diberikan, serta menunjukkan ketidakpedulian terhadap hasil akademik mereka. Selain itu, ada sejumlah siswa yang kerap absen tanpa alasan yang jelas serta kurang terlibat dalam kegiatan sekolah. Ini menunjukkan adanya persoalan dalam motivasi berprestasi yang memerlukan intervensi. Wawancara Guru BK dengan beberapa siswa OTKP kelas XI mengungkap beberapa perilaku yang mencerminkan rendahnya motivasi berprestasi, antara

---

<sup>5</sup> Praytno S, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2019), 190.

lain: Minat Belajar yang Rendah, merasa jenuh dan kurang berminat dengan materi yang disampaikan, akibatnya tidak fokus saat guru mengajar, Kurangnya Tanggung Jawab Akademik Siswa sering mengabaikan Pekerjaan yang diberikan, baik itu tugas sehari-hari maupun pekerjaan rumah, Tingkat Kehadiran yang Rendah: Banyak siswa yang Kerap kali tidak menghadiri pelajaran tanpa adanya alasan yang dapat dijelaskan, menunjukkan rendahnya komitmen terhadap pembelajaran, Minimnya Partisipasi dalam Kegiatan Kelas Siswa jarang terlibat dalam diskusi kelas atau aktivitas kelompok, yang mencerminkan sikap pasif dalam belajar.

Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah dalam hal motivasi berprestasi yang perlu segera ditangani. Apabila dibiarkan, permasalahan ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa, kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja, serta kesehatan mental, bahwa individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung mengalami stres, kecemasan, dan rasa rendah diri akibat kegagalan akademik.<sup>6</sup> Oleh sebab itu penting untuk memperhatikan atau menangani motivasi berprestasi siswa.

Bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu metode yang dianggap tepat adalah konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk berbicara

---

<sup>6</sup> A Gamar, *Psikologi Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Dunia Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 115.

terbuka, saling mendengarkan pengalaman satu sama lain, serta membangun kesadaran diri dan semangat belajar melalui interaksi dalam kelompok.<sup>7</sup> Kegiatan konseling kelompok memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap diri sendiri serta memperbaiki sikap dan perilaku secara kolektif.<sup>8</sup> Dalam konteks peningkatan motivasi berprestasi, bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat strategis. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah layanan konseling kelompok dengan penerapan teknik diskusi. Melalui konseling kelompok, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, mendengarkan satu sama lain, serta membangun kesadaran diri dan semangat belajar melalui interaksi sosial mengemukakan bahwa metode diskusi mendorong siswa untuk saling bertukar gagasan, mengembangkan pola pikir kritis, serta meningkatkan kemampuan sosial.<sup>9</sup> Proses ini berkontribusi dalam menumbuhkan kembali motivasi untuk meraih prestasi.

Hasil ini mendukung temuan dalam penelitian Rusniyanti yang menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi rendah cenderung merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, sering tidak hadir, kurang aktif dalam belajar, enggan bertanya ketika mengalami hambatan, kurang fokus saat

---

<sup>7</sup> rusmana nandang, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Metode, Teknik Dan Aplikasi* (bandung: UPI Press, 2019), 105–109.

<sup>8</sup> Lanang Gusti Rai Arsana, "Penerapan Bimbingan Konseling Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi (II) SMK PGRI 2 Denpasar Tahun 2022/2023," *bimbingan dan konseling kajian dan aplikasi 2*, no. 1 (2023): 35–39.

<sup>9</sup> Supriyanti, *Strategi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 77.

pembelajaran, serta tidak menyelesaikan tugas secara maksimal dan tepat waktu.<sup>10</sup> Dampak yang diakibatkan oleh masalah ini adalah membuat motivasi berprestasi tidak baik, dukungan internal berkurang. Adapun beberapa kemerosotan yang terjadi adalah Tingkat absensi yang tinggi, siswa tidak mampu mengatasi masalah, kualitas pembelajaran yang buruk, motivasi rendah sering mengalami perasaan rendah diri, stres, atau kecemasan akibat kegagalan akademik. Gamar menyatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung lebih fokus pada ketidakpastian, hambatan, dan kemungkinan kegagalan, yang dapat berdampak pada kondisi psikologis mereka.<sup>11</sup> Pentingnya motivasi berprestasi siswa dalam pendidikannya.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi berprestasi, konseling kelompok yang menggunakan teknik diskusi bisa dijadikan sebagai salah satu pendekatan strategis yang efektif. Melalui pendekatan ini, siswa dapat Berbagi Pengalaman, Siswa dapat bertukar cerita dan perasaan mengenai tantangan dalam belajar, sehingga mereka merasa lebih didukung dan tidak sendirian. Meningkatkan Keterampilan Sosial, Interaksi dalam kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Menemukan solusi bersama, diskusi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk bersama-sama mencari solusi atas permasalahan akademik mereka, Yang pada akhirnya mampu

---

<sup>10</sup> Andrianti Seria dkk, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Berfokus Pada Solusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS AI- Uswan Kuala," *JSR* 1, no. 1 (2023): 97–100.

<sup>11</sup> Gamar, *Psikologi Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Dunia Sekolah*, 115.

menumbuhkan kepercayaan diri serta mendorong semangat untuk meraih prestasi. Motivasi berprestasi siswa sangat penting dan memiliki peran yang besar terhadap perkembangan pribadi dan akademik siswa sebagai penelitian sejenis yang dilakukan oleh Serla Andrianti dkk "Pendekatan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Berbasis Solusi dalam Upaya mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa di Mth AI-Usmah Kuala" Penelitian ini merupakan penelitian yang merujuk pada motivasi siswa dan pendekatan konseling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang di gunakan mendapat kriteria efektif yang mencapai target yang di tetapkan yaitu 75%<sup>12</sup> dan penelitian yang di lakukan oleh Nenden Sri Hayati dan rekan-rekannya membahas konseling kelompok yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa, dengan memperhatikan beberapa faktor seperti karakteristik pribadi konselor, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, praktik langsung, serta diskusi dengan teman sebaya. Penelitian ini merupakan penelitian yang merujuk pada motivasi siswa, diskusi dan pendekatan konseling dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang di gunakan mendapat kriteria efektif yang mencapai target yang di tetapkan bagi guru 95% 0,369 dan siswa 99% 0,470 dapat di simpulkan bahwa Teknik dan pendekatan yang di gunakan dengan taraf tinggi(mencapai target).<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan karena masih terbatasnya penelitian yang membahas secara spesifik

---

<sup>12</sup> Andrianti Seria dkk, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Berfokus Pada Solusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS AI- Uswan Kuala."

<sup>13</sup> Sri Nenden Hayati dkk, "Konseling Kelompok Tentang Motivasi Belajar Siswa (Karakteristik Pribadi Konselor Mengikuti Ekstrakurikuler, Praktek Dan Diskusi Teman Sebaya," *BK Dan Kemasyarakatan* (2021): 44-46.

penerapan teknik diskusi dalam konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di lingkungan SMK Kristen. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas konseling kelompok secara umum tanpa menekankan pada teknik diskusi sebagai pendekatan utama. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa teknik diskusi dalam konseling kelompok dapat menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Konseling Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMK Kristen Makale”.

#### **B. Fokus Masalah**

Fokus utama dalam penulisan ini adalah menganalisis penerapan konseling kelompok dengan teknik diskusi sebagai upaya bagi pengembangan motivasi berprestasi siswa di SMK Kristen Makale kelas XI OTKP.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis konseling kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMK Kristen Makale?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindakan konseling kelompok menggunakan teknik diskusi sebagai langkah agar motivasi berprestasi siswa meningkat di SMK Kristen Makale.

#### **E. Manfaat**

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat di rasakan oleh berbagai pihak diantara ialah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi sumbangsih untuk civitas akademik di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya pengembangan bagi Program Studi Bimbingan Konseling Kristen.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Buat siswa, penulis ini memungkinkan membantu orang – orang tersebut memahami faktor penyebab serta dampak dari rendahnya motivasi berprestasi.
- b. Guru, Memberikan bahan evaluasi dan pengetahuan bagi guru dalam menganalisis motivasi berprestasi siswa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun bagian-bagian sistematika dalam penelitian ini adakah:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri Dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang terdiri dari pengertian konseling kelompok teknik diskusi, Tujuan konseling kelompok teknik diskusi, Asas – asas konseling kelompok teknik diskusi, Teknik konseling kelompok teknik diskusi, Tahap-tahap konseling kelompok teknik diskusi, Kelebihan konseling kelompok teknik diskusi, Kekurangan konseling kelompok teknik diskusi, Manfaat konseling kelompok teknik diskusi, Prinsip - prinsip konseling kelompok teknik diskusi, Strategi konseling kelompok teknik diskusi, Implementasi konseling kelompok teknik diskusi. Pengertian motivasi berprestasi, Fungsi motivasi berprestasi, Jenis motivasi berprestasi, Faktor – faktor motivasi berprestasi, Komponen motivasi berprestasi, Ciri-ciri motivasi berprestasi, Dimensi motivasi berprestasi.

Bab III : Metode penelitian memuat jenis metode penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, Teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.

Bab IV : berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V : Berisi tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran.